



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap data survei *GEM*, *GLOBE* dan *World Bank* diperoleh kesimpulan penelitian yang dapat digunakan untuk menggambarkan pengaruh dimensi budaya egalitarianisme gender terhadap tingkat aktifitas awal *entrepreneurship* wanita di negara-negara yang diteliti. Berikut ini adalah uraian kesimpulan yang diperoleh peneliti:

1. Dari data rasio aktifitas awal (TEA) kewirausahaan wanita terhadap pria GEM 2015-2017, masih konsisten ditemukan bahwa kewirausahaan pria relatif masih lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, meskipun di beberapa negara rasio tingkat aktifitas awal (TEA) kewirausahaan wanita ditemukan lebih tinggi dari pria. Berdasarkan gambar 13 negara-negara yang memiliki rasio tingkat aktifitas awal (TEA) kewirausahaan wanita yang lebih tinggi dari pria berada pada fase *factor-driven*.
2. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung Hipotesis 1 yaitu: adanya hubungan positif antara variabel budaya egalitarianisme gender terhadap aktifitas awal kewirausahaan wanita dengan indikator ekonomi tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien b yang negatif yaitu = -0.305 dari regresi yang berarti apabila nilai interaksi dimensi budaya egalitarianisme

gender mengalami kenaikan sebesar satu point, maka tingkat paritas aktifitas awal kewirausahaan wanita/pria (dependen) di negara yang termasuk dalam objek penelitian tersebut akan menurun sebesar 30,5%.

3. Jika suatu negara secara kolektif memiliki masyarakat yang lebih egaliter dan juga sudah berada dalam kategori PDB per kapita yang tinggi, maka kesempatan kerja untuk wanita dan pria sama besarnya. Asumsi yang mendasari sebagian besar penelitian sebelumnya di bidang ini adalah bahwa "percepatan pembangunan ekonomi disertai dengan peningkatan yang tak terelakkan dalam lingkup lain dari masyarakat" (Nuss & Majka, 1983).

Dan jika dilihat berdasarkan indikator ekonominya yang merupakan negara maju maka lapangan pekerjaan akan lebih memadai dari segi kuantitas dan juga kualitas (misal: gaji, jaminan kesehatan dan jaminan hari tua). Pendapat diatas berdasarkan perspektif modernisasi oleh Moore & Shackman (1996), pembangunan ekonomi menciptakan peluang baru bagi perempuan dan kelompok marjinal lainnya karena keduanya meningkatkan pekerjaan yang tersedia dan mengubah iklim sosial dan budaya sehingga dorongan untuk berwirausaha akan lebih rendah.

4. Pernyataan ini juga bersinergi dengan temuan survei GEM (2017) yang menemukan bahwa pada negara dalam fase *efficiency-driven economy*, dua pertiga dari populasi orang dewasa mempertimbangkan untuk memulai berwirausaha adalah pilihan karir yang baik. Sedangkan pada *factor-driven*

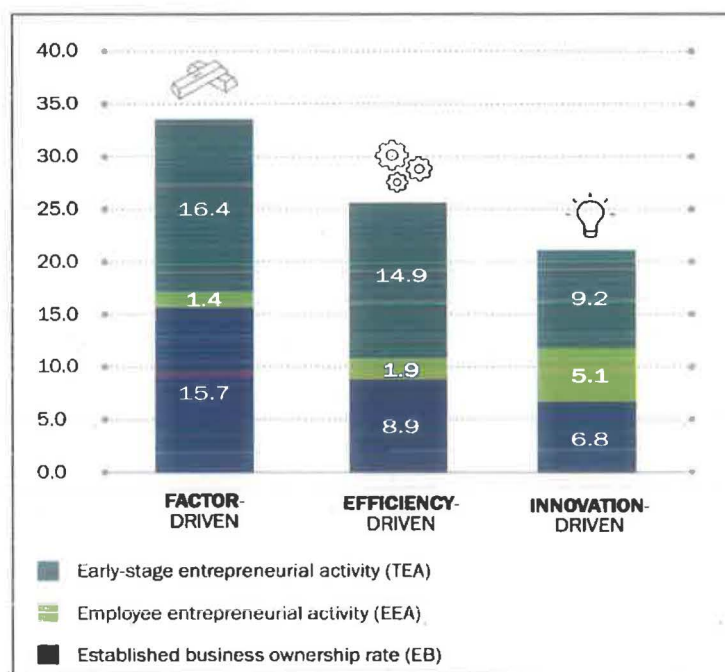
*economy* sekitar dari populasi orang dewasa 64% mempertimbangkan untuk memulai berwirausaha adalah pilihan karir yang baik, dan hanya sekitar 57% dalam *innovation-driven economic* yang mempertimbangkan untuk memulai berwirausaha adalah pilihan karir yang baik.

5. Berdasarkan hipotesis penelitian 2 yaitu: hubungan positif antara variabel indeks budaya egalitarianisme gender yang lebih tinggi terhadap tingkat aktifitas awal kewirausahaan wanita lebih kuat di negara-negara dengan PDB per kapita dengan tingkat rendah sampai menengah daripada di negara-negara dengan tingkat PDB per kapita yang tinggi, dilakukan analisa *two-ways interaction effect with a binary moderator* yang hasilnya mendukung hipotesis tersebut. Analisa dibagi ke dalam dua kelompok negara yaitu:
  - a) Pada negara kelompok PDB per kapita rendah-menengah, terlihat adanya hubungan positif dari dimensi budaya egalitarianisme gender terhadap tingkat aktifitas awal kewirausahaan wanita. Semakin egaliter masyarakat dalam suatu negara dalam kategori ini, maka akan semakin meningkat paritas aktifitas awal kewirausahaan wanita terhadap pria di negara tersebut.
  - b) Sebaliknya, pada negara kelompok PDB per kapita tinggi, terlihat adanya hubungan negatif dari dimensi budaya egalitarianisme gender terhadap tingkat aktifitas awal kewirausahaan wanita. Semakin egaliter masyarakat dalam suatu negara dalam kategori ini, maka akan semakin

menurun paritas aktifitas awal kewirausahaan wanita terhadap pria di negara tersebut.

- c) Kedua pernyataan di atas pun didukung oleh penemuan survei GEM yang dapat dilihat dalam gambar grafik berikut ini:

Gambar 14: Development phase averages for total early-stage entrepreneurial activity (TEA), employee entrepreneurial activity (EEA), and established business (EB) ownership in 54 economies, GEM 2017 – percentage of population aged 18 -64 years



Sumber: GEM report (2017)

Negara-negara dengan kategori PDB per kapita tinggi dalam penelitian ini semua termasuk ke dalam fase *innovation-driven economics*, sedangkan untuk negara-negara yang termasuk PDB per kapita rendah-mencengah sebagian besar ada pada fase *efficiency driven economics* dan sebagian kecil sisanya pada fase *factor-driven economics* dan *innovation driven economics*.

6. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel interaksi budaya dengan PDB per kapita pengaruhnya lebih signifikan di negara-negara dengan kategori *low-medium GDP per capita country*. Meskipun sebagian negara-negara yang termasuk dalam kategori ini mengalami pertumbuhan PDB per kapita yang cukup pesat namun hampir seluruhnya berada di bawah titik potong US\$ 20,000/tahun hingga saat ini kecuali negara Yunani yang memang mengalami resesi sejak tahun 2009 (World Bank, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara yang terbagi kedalam dua kelompok PDB perkapita rendah dan PDB perkapita tinggi meskipun mengalami ada yang mengalami pertumbuhan ekonomi ataupun resesi ekonomi namun relatif stabil berada dalam satu kelompok dalam jangka waktu 5 tahun terakhir sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan juga relevan dengan kondisi negara-negara yang diteliti.

7. Jika ditarik kesimpulan kembali pada kerangka *levels of theory* yang dirangkumkan oleh Swisher (2017), maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penelitian mendukung teori kewirausahaan dari Weber (1930) yang mengemukakan bahwa di tingkat masyarakat, perbedaan aktivitas kewirausahaan dapat dijelaskan oleh faktor budaya dan agama. Hasil penelitian ini juga mendukung kerangka Model Konseptual *entrepreneurship* dalam artikel jurnal tentang perkembangan Global Entrepreneurship Monitor oleh Amorós, Bosma, & Levie (2013) pada gambar 3 yang menyatakan bahwa konteks sosial, budaya, ekonomi dan politik di suatu negara mempengaruhi tingkat aktivitas kewirausahaan

dalam negara tersebut. Model konseptual entrepreneurship GEM dari Levie & Autio (2008) ini berada pada *mid-range theory level*.

Pada *micro-theory level*, penelitian ini mendukung *conceptualize culture within a contingency framework* model berdasarkan penelitian dari Zhao, Li, & Rauch (2012) yang menyatakan bahwa kekayaan nasional yang dalam penelitian tersebut dipakai PDB per kapita sebagai proxy kekayaan nasional memainkan peran moderasi antara dimensi budaya dengan tingkat aktifitas kewirausahaan pada suatu negara. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Cavada et al. (2018) yang menyatakan bahwa bahwa dimensi dari budaya gender egalitarianisme berpengaruh secara positif meningkatkan persepsi dalam peluang berusaha pada gender wanita

Namun untuk *culture institution theory* yang juga merupakan model penelitian Zhao, Li, & Rauch (2012) didapatkan hasil yang tidak signifikan pada ketiga model regresi.

## 5.2 Saran

1. Usulan peneliti kepada pemerintah dan praktisi:
  - Pengusaha wanita dapat menjadi modal dalam upaya pembangunan negara melalui sektor ekonomi terutama pada negara-negara sedang berkembang karena signifikansi kontribusi pengusaha wanita terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut, sehingga penting pemerintah, policy maker dan juga praktisi untuk memperhatikan

kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung para pengusaha wanita di negaranya (World Bank, n.d.).

- Pada negara-negara sedang berkembang dan negara dunia ketiga pada penelitian ini mayoritas ke dalam fase *efficiency driven economics* dan *factor-driven economics*. Dalam kaitannya dengan kebijakan untuk pengusaha wanita di negara-negara sedang berkembang, OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) mengajukan beberapa kebijakan yang menjadi prioritas dalam upaya mendukung pengusaha wanita di negara-negara sedang berkembang OECD Report (2017) yang dapat menjadi rujukan untuk pemerintah, *policy maker*, praktisi di negara-negara terkait dalam penelitian ini, antara lain:
  - a. Kebijakan terpadu dapat diambil untuk memperkecil kesenjangan gender dalam pendidikan dan akses kepada modal yang terus membatasi peluang ekonomi perempuan. Meskipun tingkat pendidikan yang lebih tinggi belum sepenuhnya dapat menjadi penyebab kepada hasil pasar tenaga kerja yang lebih baik, tetapi sudah kemajuan sudah bisa dilihat secara global.
  - b. Menggabungkan pendidikan keuangan dengan pengetahuan tentang akses kepada layanan keuangan formal (seperti giro, kredit), dengan pelatihan kewirausahaan dengan tujuan untuk meningkatkan prospek ekonomi, keuangan dan kewirausahaan perempuan secara keseluruhan



- Untuk negara-negara dalam kategori *innovation-driven economics*, pola bisnis akan cenderung lebih padat ilmu pengetahuan yang lebih tinggi dan dan meluas ke sektor jasa.
- Jenis pengusaha dalam kategori ini cenderung lebih menggunakan teknologi digital sebagai salah satu basis utama dalam usahanya. Maka dari itu, pelatihan dan pendidikan penggunaan teknologi digital untuk wirausaha wanita di negara-negara kategori sangat penting dalam mempersiapkan dan menambah wawasan para pengusaha wanita.

## 2. Usulan peneliti bagi penelitian selanjutnya:

- Dengan adanya penemuan pengaruh dari interaksi dimensi budaya egalitarianisme dengan PDB per kapita terhadap tingkat aktifitas awal kewirausahaan wanita maka dalam penelitian selanjutnya dapat diteliti lebih jauh untuk pemilihan matching variabel interaksi yang didasari penelitian-penelitian sebelumnya kemungkinan berpengaruh terhadap tingkat kewirausahaan wanita.
- Untuk penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam atau spesifik mengenai pengaruh dimensi budaya egalitarianisme gender terhadap tingkat kewirausahaan wanita. Karena masih luasnya bidang penelitian kewirausahaan wanita, berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan usulan untuk penelitian lanjutan untuk peneliti selanjutnya:



- Pengujian hasil penelitian pada lingkup yang lebih kecil misalnya satu negara seperti Indonesia, atau bahkan ke level meso (contoh: Jawa Barat) dan mikro (Contoh: kota Bandung). Penelitian bisa dilakukan dengan metode kualitatif agar dapat lebih mendapatkan informasi yang spesifik dan mendalam yang didesain sesuai dengan karakteristik ekosistem pengusaha yang diteliti.
- Dari hasil regresi didapatkan bahwa variabel *easiness of doing business* tidak signifikan pada ketiga regresi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk model penelitian *culture institution theory* model dari penelitian Zhao, Li, & Rauch (2012) dan bagaimana aplikasi dan pengaruhnya terhadap tingkat aktifitas kewirausahaan baik secara umum maupun terhadap kewirausahaan wanita.

Masukkan terkait GLOBE *project*:

Berdasarkan penelitian Brewer & Venaik (2014) menemukan bahwa penggunaan data survey dimensi Budaya pada penelitian rentan akan beberapa error seperti:

- *Ecological fallacy: error* ini terjadi karena adanya asumsi bahwa penemuan hasil statistik dari penelitian yang menggunakan data dari GLOBE pada *group level* juga berlaku pada *individual level*
- *Measurement ecological fallacy : error* ini terjadi karena adanya kesalahan pemakaian data dimensi budaya GLOBE dalam suatu penelitian yang berada pada level individual sedangkan GLOBE sendiri merupakan data agregat pada level makro atau grup.



## Daftar Pustaka

- Amoros, J. E., & Bosma, N. (2013). *Global Entrepreneurship Monitor 2013 Global Report*. Centro de Diseno UDD: Universidad del Desarrollo.
- Autio, E. (2007). *Global Entrepreneurship Monitor 2007 Global Report on High-Growth Entrepreneurship*. London: London Business School; and Babson Park, MA: Babson College.
- Levie, J., & Autio, E. (2008, October ). A Theoretical Grounding and Test of the GEM Model. *Small Business Economics, Vol 31 No.3*(Entrepreneurship, Economic Development and Institutions), 235-263. Retrieved October 28, 2017, from <http://www.jstor.org/stable/40650943> .
- Minniti, M. (2007). *Entrepreneurship*. Westport, Connecticut London: Praeger Publisher.
- Munoz, P., & Cacciotti, G. (2014). Understanding Failure And Exit In Social Entrepreneurship : A Protocol Analysis Of Coping Strategies. *Frontiers of Entrepreneurship Research, 34*(18).
- Amorós, J. E., Bosma, N., & Levie, J. (2013, May). Ten years of Global Entrepreneurship Monitor: Accomplishments and prospects. *International Journal of Entrepreneurial Venturing, 5*(2), 120-152.
- Global Entrepreneurship Research Association (GERA). (2017). *Global Entrepreneurship Monitor 2016*. Global Entrepreneurship Research Association (GERA).

- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods: Pearson New International Edition: Qualitative and Quantitative Approaches 7th Edition*. Pearson Higher Education.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Norstrand.
- Schumpeter, J. (1934). *The theory of economics development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Weber, M. (1930). *The protestant ethic and the spirit of capitalism*. New York: Scribners.
- Shane, S. (1993). Cultural influences on national rates of innovation. *Journal of Business Venturing*, 8(1), 59-73.
- Mueller, S., & Thomas, A. (2001). Culture and entrepreneurial potential: A nine country study of locus of control and innovativeness. *Journal of Business Venturing*, 16(1), 51-75.
- Stephan, U., & Uhlaner, L. (2010). Performance-based vs socially supportive culture: A cross-national study of descriptive norms and entrepreneurship. *Journal of International Business Studies*, 41(8), 1347-1364.
- Shinnar, R. S., Giacomini, O., & Jansen, F. (2012, May). Entrepreneurial Perceptions and Intentions: The Role of Gender and Culture. (B. University, Ed.) *Entrepreneurship Theory and Practice*, 36, 465-493.
- Banon, A. R., & Lloret, N. E. (2016). Cultural factors and gender role in female entrepreneurship. *Suma De Negocios*, 1-9.

- Global Entrepreneurship Monitor. (2017). *Global Entrepreneurship Monitor 2016/2017 Report on Women's Entrepreneurship*. GLOBAL ENTREPRENEURSHIP RESEARCH ASSOCIATION (GERA). GERA.
- Quisumbing, A. R., & Maluccio, J. A. (2003, July). Resources at Marriage and Intrahousehold Allocation: Evidence from Bangladesh, Ethiopia, Indonesia, and South Africa. *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, 65(3), 283-327.
- Brush, C. G., Bruin, A. D., & Welter, F. (2006, September). Introduction to the Special Issue: Towards Building Cumulative Knowledge on Women's Entrepreneurship. *ENTREPRENEURSHIP THEORY AND PRACTICE*, 30(5).
- Freytag, A., & Thurik, R. (2007, April). Entrepreneurship and its determinants in a cross-country setting. *Journal of Evolutionary Economics*, 17(2), 117-131.
- House, R. J., Hanges, P. J., Javidan, M., & Gupta, V. (2004). *Culture, Leadership, and Organizations: The GLOBE Study of 62 Societies* (Vol. 1). SAGE Publications.
- Shane, S. (2004, April 1). A General Theory of Entrepreneurship The Individual-Opportunity Nexus. *The International Small Business Journal*, 22(2), 206-216.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000, Jan). The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research. *The Academy of Management Review*, 25(1), 217-226.
- Amoros, J. E., & Bosma, N. (2014). *Global Entrepreneurship Monitor 2013 Global Report*. Global Entrepreneurship Research Association (GERA).

- Minniti, M., & Naude, W. (2010, July). What Do We Know About The Patterns and Determinants of Female Entrepreneurship Across Countries? *The European Journal of Development Research*, 22(3), 277-293.
- Nawanglupi, C. B., Pawitan, G., Widyarini, M., Gunawan, A., Bisowarno, B. H., & Iskandarsjah, T. (n.d.). *Global Entrepreneurship Monitor 2014 Indonesia Report*. Bandung: UNPAR Press.
- Shi, X., & Wang, J. (2011, May). Interpreting Hofstede Model and GLOBE Model: Which Way to Go for Cross-Cultural Research? *International Journal of Business and Management*, 6(5), 93-99.
- Brush, C. G., Bruin, A. D., & Welter, F. (2009). "A gender-aware framework for women's entrepreneurship". *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 1(1), 8-24.
- Mazonde, N. B., & Carmichael, T. (2016). The influence of culture on female entrepreneurs in Zimbabwe. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 8.
- Sayed, O. A., & Slimane, S. B. (2014). AN APPRAISAL OF THE DETERMINANTS OF ENTREPRENEURSHIP IN DEVELOPING COUNTRIES: THE CASE OF THE MIDDLE EAST, NORTH AFRICA AND SELECTED GULF COOPERATION COUNCIL NATIONS. *African Journal of Social Sciences*, 4(4), 63-74.
- Hofstede, G. (2001). *Culture Consequences*. thousands Oaks, California: Sage Publications, Inc.

- Zhao, X., Li, H., & Rauch, A. (2012, January). Cross-Country Differences in Entrepreneurial Activity: The Role of Cultural Practice and National Wealth. *Frontiers of Business Research in China*, 6(4), 447-474.
- Istijanto, O. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (Vol. 7). Essex, United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach* (Vol. 7). Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Reynolds, P., Bosma, N., Autio, E., Hunt, S., De Bono, N., Servaiz, I., . . . Chin, N. (2005). Global Entrepreneurship Monitor: Data Collection Design and Implementation 1998 -2003. *Small Business Economics*, 24, 205-231.
- World Bank. (n.d.). Retrieved from [worldbank.org: https://data.worldbank.org](https://data.worldbank.org)
- World Bank. (n.d.). <http://www.doingbusiness.org>. Retrieved from <http://www.doingbusiness.org>: <http://www.doingbusiness.org>
- Laerd Statistics. (n.d.). <https://statistics.laerd.com/premium/spss/mr/multiple-regression-in-spss-20.php>. (L. Statistics, Producer) Retrieved from <https://statistics.laerd.com/>: <https://statistics.laerd.com/premium/spss/mr/multiple-regression-in-spss-20.php>

- Statistic How To. (n.d.). *statistichowto.com*. Retrieved from [statistichowto.com](http://www.statistichowto.com):  
<http://www.statisticsshowto.com/experimental-design/confounding-variable/>
- Brewer, P., & Venaik, S. (2014, May 1). The Ecological Fallacy in National Culture Research. *Organization Studies*, 35(7), 1063-1086.
- Hofstede, G. (2006). What did GLOBE really measure? Researchers' minds versus respondents' minds. *Journal of International Business Studies*, 37(6), 882-896.
- Hayton, J. C., George, G., & Zahra, S. A. (2002, July 1). National Culture and Entrepreneurship: A Review of Behavioral Research. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 26(4), 33-52.
- Aiken, L. S., West, S. G., & Reno, R. R. (1991). *Multiple regression : testing and interpreting interactions*. Thousand Oaks, California, USA: Sage Publications.
- Dawson, J. (n.d.). <http://www.jeremydawson.co.uk/slopes.htm>. (J. Dawson, Producer) Retrieved from <http://www.jeremydawson.co.uk>:  
<http://www.jeremydawson.co.uk/slopes.htm>
- Hofstede, G. (1998, May 1). Attitudes, Values and Organizational Culture: Disentangling the Concepts Geert Hofstede,. *Organization Studies*, 19(3), 5-21.
- Emrich, C. G., Denmark, F. L., & Hartog, D. N. (2004). Cross-Cultural Differences in Gender. In R. House, M. Javidan, P. Dorfman, P. Hanges, & V. Gupta,



*Culture, Leadership, and Organizations: The GLOBE study of 62 societies.*  
(pp. 343-386). London: SAGE Publication.

North, D. C. (2005). *Understanding the Process of Economic Change*. Woodstock, Oxfordshire, United Kingdom: Princeton University Press.

Tung, R. L., Walls, J., & Frese, M. (2007). Cross-cultural entrepreneurship: The case of China. In R. J. Baum, M. Frese, & R. A. Baron, *The Psychology of Entrepreneurship* (pp. 265-286). Mahwah, New Jersey, USA: Lawrence Erlbaum Associates.

Cavada, M. C., Bobek, V., Skoko, H., & Macek, A. (2018). Cultural Foundations of Female Entrepreneurship in Mexico: Challenges and Opportunities. *Our Economy*, 28-40.

Global Entrepreneurship Monitor. (2018). *Global Report 2017/18*. Global Entrepreneurship Monitor. Global Entrepreneurship Monitor.

GEM Consortium. (n.d.). *gemconsortium.org*. Retrieved from gemconsortium.org: <http://www.gemconsortium.org>

Global Entrepreneurship Monitor. (n.d.). *GEM Global Report 2017/18*. Global Entrepreneurship Monitor. Global Entrepreneurship Monitor.

Swisher, M. E. (2017, May 8). [https://fycs.ifas.ufl.edu/swisher/6802\\_18/Levels\\_of\\_Theory.pdf](https://fycs.ifas.ufl.edu/swisher/6802_18/Levels_of_Theory.pdf). Retrieved from <https://fycs.ifas.ufl.edu>: <https://fycs.ifas.ufl.edu>

Nuss, S., & Majka, L. (1983, February 1). The Economic Integration of Women A Cross-National Investigation. *Work and Occupation: An International Sociological Journal*, 10, 29-48.

Moore, G., & Shackman, G. (1996, June). Gender and Authority: A Cross-National Study. *Social Science Quarterly*, 77(2), 273-288.

OECD. (2017). *Strengthening Women's Entrepreneurship in ASEAN "Towards increasing women's participation in economic activity"*. OECD. Canada: OECD.

Braudel, F. (1987). *Grammaire des civilisations*. Arthaud: Penguin Random House.